



Pengaruh Harapan Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Aceh

Zahwa Fazadita^{1*}, M Afdal Samsuddin²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Email: [^{1*}](mailto:zahwa.faza04@gmail.com), [²](mailto:mafdal@ubb.ac.id)

Korespondensi email:

Abstract. This research aims to examine how the predicted years in school and the unemployment rate influence labor force participation (TPAK) in Aceh Province. Across several cities and communities in Aceh, it employs secondary panel data from the Central Bureau of Statistics (BPS). Panel regression analysis is done using the Random Effect Model (REM) approach in this study. The results show that TPAK is negatively and substantially affected by the unemployment rate, while the projected years of schooling have no significant statistical impact. TPAK changes are generally only marginally affected by either of these causes. The coefficient of determination reveals that the model explains only 8.3% of the TPAK swings. Although education and unemployment are components of labor market behavior, other, more important variables are more crucial in influencing labor force participation in Aceh, as these results suggest.

Keywords: Labor Force Participation Rate, Expected Years of Schooling, Unemployment, Aceh

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh harapan lama sekolah dan tingkat pengangguran memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di wilayah Aceh. Sumber data yang digunakan dalam riset ini adalah data panel sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di level kabupaten/kota se-Aceh. Analisis yang dipakai adalah regresi panel dengan model Random Effect Model (REM). Dari hasil analisis, terungkap bahwa angka pengangguran punya dampak negatif dan cukup berarti pada TPAK. Sementara itu, harapan lama sekolah ternyata tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara umum, kedua variabel ini tidak terlalu berperan dalam perubahan TPAK. Koefisien determinasi yang nilainya 8,3% menandakan bahwa model ini hanya bisa menerangkan sebagian kecil dari variasi TPAK. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan dan pengangguran berperan dalam dinamika pasar kerja, ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan tingkat partisipasi kerja di Aceh.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Harapan Lama Sekolah, Pengangguran, Aceh

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi suatu wilayah tidak hanya bergantung pada melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki, namun juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kontribusi para pekerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi indikator ekonomi penting yang menunjukkan berapa persen penduduk berusia (di atas 15 tahun) yang aktif dalam kegiatan ekonomi, baik bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. TPAK memiliki signifikansi yang besar sebab menggambarkan seberapa optimal potensi sumber daya manusia digunakan untuk mendorong kemajuan ekonomi di suatu daerah (Munir Ikhsan, 2016).

Di Aceh, terlihat adanya dinamika yang menarik terkait dengan Angkatan Kerja (TPAK) selama beberapa tahun belakangan. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), angka TPAK di tahun 2022 adalah 69,78 persen. Angka ini sedikit lebih rendah jika

dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 70,41 persen. Penurunan ini menjadi perhatian khusus karena menandakan adanya potensi pekerja yang belum sepenuhnya bisa masuk ke dunia kerja. Ada dugaan bahwa harapan pendidikan dan angka pengangguran menjadi penyebab utama situasi ini (Siskawati et al., 2021).

Harapan waktu pendidikan merupakan rata-rata tahun yang diharapkan setiap anak usia sekolah dapat selesaikan, jika mereka mengikuti sistem pendidikan yang ada tanpa henti. Umumnya, harapan waktu pendidikan yang tinggi diasosiasikan dengan peningkatan alokasi sumber daya manusia untuk jangka panjang. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seharusnya ada peningkatan peluang kerja, produktivitas yang lebih baik, dan lebih banyak opsi dalam memilih pekerjaan. Namun, dalam konteks Aceh, tingginya harapan waktu pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya partisipasi dalam dunia kerja. Ini dapat disebabkan oleh ketidakcocokan antara apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan apa yang dibutuhkan di pasar kerja, sehingga banyak lulusan lebih memilih untuk tidak segera terjun ke dunia kerja (Elfida et al., 2023).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penentu penting yang berdampak pada tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK). Angka pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan sikap pesimis terhadap dunia kerja. Akibatnya, menurunkan motivasi individu untuk mencari pekerjaan jadi turun, terutama ketika peluang kerja terbatas atau imbalan yang ditawarkan tidak memadai. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), di Aceh, TPT tahun 2022 ada di angka 5,61 persen. Ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yang sebesar 5,45 persen. Hal ini mencerminkan dunia kerja di Aceh masih mengalami tantangan dalam menyerap tenaga kerja, meskipun kualitas pendidikan masyarakat terjadi peningkatan (Fitria Dwi, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu Teknik yang digunakan untuk mengakses dan memperoleh informasi dan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Pengumpulan data yang digunakan merupakan data tahunan berdasarkan Kabupaten/Kota untuk masing-masing variabel yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang mencakup proses pengolahan data dilakukan dengan menerapkan metode statistik untuk menghasilkan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel, yakni

kombinasi antara data time series dan cross section. Untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, digunakan analisis regresi berganda guna mengetahui hubungan tersebut menunjukkan arah positif atau negatif, serta untuk memprediksi apakah nilai variabel akan meningkat atau menurun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model

Pemilihan model estimasi regresi data panel bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat dan sesuai di antara tiga model regresi, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model estimasi data panel yang terbaik, dilakukan serangkaian pengujian sebagai berikut:

Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang sesuai antara Fixed Effect Model dan *Common Effect Model*. Pengujian ini didasarkan pada hipotesis, seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Hasil ~~regresi~~ Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.520655	(23,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.369878	23	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil dari uji chow menunjukkan nilai F-test 38.520 sedangkan nilai Chi-Square 207.369, dengan prob chi-square 0.0000 <0,05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah fixed effect model (FEM).

Hasil Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menetapkan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini didasarkan pada hipotesis, seperti berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.541447	2	0.7628

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji ini diperoleh nilai Chi-square sebesar 0.541447 >0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang sesuai adalah random effect model (REM) karena

mengasumsikan bahwa perbedaan antar uni cross-section tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model.

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model Random effect model lebih tepat digunakan dibandingkan model Pooled OLS

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53.47190 (0.0000)	1.440533 (0.2301)	54.91243 (0.0000)
Honda	7.312448 (0.0000)	-1.200222 --	4.321996 (0.0000)
King-Wu	7.312448 (0.0000)	-1.200222 --	0.911301 (0.1811)
Standardized Honda	7.856181 (0.0000)	-0.968994 --	1.119626 (0.1314)
Standardized King-Wu	7.856181 (0.0000)	-0.968994 --	-1.235075 --
Gourieroux, et al.*	--	--	53.47190 (< 0.01)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Langrange Multiplier (LM), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan CEM. Oleh karena itu, REM dipilih sebagai model regresi paling sesuai mengestimasi hubungan antar variabel dalam studi ini. Setelah pemilihan model REM.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Kosmaryati et al. , 2019), Random Effect Model (REM) tidak memerlukan pengujian asumsi klasik karena menggunakan pendekatan estimasi Generalized Least Square (GLS), yang dinilai mampu mengatasi masalah autokorelasi pada data deret waktu serta hubungan korelasi antar unit cross section. GLS juga menghasilkan estimasi yang memenuhi karakteristik Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebesar besar pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terhadap TPAK di wilayah aceh. Melalui mendekatan regresi, penelitian ini berupaya mengungkapkan hubungan antara kedua variabel independent tersebut dengan varaiabel dependen, yaknik TPAK. Rata-rata lama sekolah merepresentasikan aspek Pendidikan, sementara Tingkat pengangguran mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja. Diharapkan, hasil regresi dari penelitian ini dapat memberikan bukti nyata terkait hubungan tersebut seberapa besar dan arah pengaruh masing-masing variabel terhadap partisipasi angkatan kerja, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan yang bertujuan meningkatkan partisipasi tenaga kerja di Aceh.

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect Model
Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6784.615	1215.389	5.582259	0.0000
X1	-218.9101	40.92167	-5.349492	0.0000
X2	69.97049	86.74650	0.806609	0.4230
<hr/>				
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		308.1061	0.2910	
Idiosyncratic random		480.9787	0.7090	
<hr/>				
Weighted Statistics				
R-squared	0.325041	Mean dependent var	4474.146	
Adjusted R-squared	0.303268	S.D. dependent var	630.0818	
S.E. of regression	480.0587	Sum squared resid	14288293	
F-statistic	14.92872	Durbin-Watson stat	1.330326	
Prob(F-statistic)	0.000005			
<hr/>				
Unweighted Statistics				
R-squared	0.327264	Mean dependent var	6589.754	
Sum squared resid	19863730	Durbin-Watson stat	0.956924	

Sumber: Data diolah, 2025

Variabel X1 menunjukkan nilai t-Statistik sebesar -5.349492 dengan tingkat signifikansi 0.0000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varaiabel X1 berpengaruh signifikan terhadap ariabel Y. Sementara itu, variabel X2 memiliki nilai t-Statistik sebesar 0.8066 dengan Tingkat signifikansi 0.4230 >0,05. Oleh karena itu, variabel X2 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$$Y = 6784.61526969 - 218.910137887*X1 + 69.9704896734*X2$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6784.61526969 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independent bernilai nol, maka variabel dependen diperkirakan memiliki nilai sebesar angka tersebut. Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 218.910 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satuan pada variabel X1 akan menyebabkan

kenaikan nilai Y sebesar 218.910, dan sebaliknya, penurun X1 akan menurunkan nilai Y dalam jumlah yang sama. Adapun koefisien regresi variabel X2 yang bernilai 69.9704 mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan pada X2 akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y sebesar 69.9704, dan penurunan X2 akan memberikan dampak penurunan yang sama pada Y.

Melalui analisis pendekatan REM, ditentukan bahwa rata-rata lama sekolah X1 berpengaruh negatif yang signifikan terhadap TPAK di Provinsi Aceh. Analisis ini dibuktikan dengan koefisien sebesar -218.9101 dan nilai signifikansi 0.0000 (<0,05). Sementara itu, tingkat pengangguran tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap partisipasi kerja, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Nilai Adjusted R-squared 0.303 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjelaskan kurang lebih 30,3% variasi TPAK. Hasil ini menekankan pentingnya kebijakan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan lama belajar, tetapi juga memperkuat kesiapan kerja melalui pelatihan keterampilan, serta mendorong terciptanya lapangan kerja yang relevan dan merata guna menekan pengangguran struktural. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya mencakup dua variabel, sehingga disarankan adanya studi lanjutan dengan menambahkan variabel ekonomi dan demografi lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengangguran memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap Tingkat partisipasi kerja (TPAK) di wilayah Aceh. Artinya, peningkatan angka pengangguran cenderung menurunkan partisipasi masyarakat dalam dunia kerja. Sebaliknya, variabel harapan lama sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan pada TPAK. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum memberikan kontribusi yang kuat terhadap TPAK secara keseluruhan. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,083797 mengindikasikan bahwa kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan variasi TPAK masih terbatas, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh dalam menentukan Tingkat partisipasi angkatan kerja wilayah aceh.

Dari temuan analisis penelitian ini, disarankan agar pemerintah dan pembuat kebijakan di Provinsi Aceh tidak hanya fokus pada peningkatan pendidikan formal dan penurunan tingkat pengangguran, tetapi juga mengadopsi pendekatan yang lebih luas dalam

pengembangan tenaga kerja. Langkah-langkah seperti penyediaan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor potensial, serta peningkatan akses terhadap informasi pasar kerja dapat menjadi strategi yang efektif. Di samping, diperlukan analisis yang lebih komprehensif terhadap variabel-variabel lain seperti situasi ekonomi, budaya kerja masyarakat, dan kontribusi sektor informal dalam memengaruhi partisipasi angkatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, M. (2024). *Pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia bagian barat.*
- Ariesti, A. E., & Asmara, K. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Pulau Jawa.*
- Bojadjieva, D. M., Cvetanoska, M., Kozheski, K., Mujčinović, A., & Gašparović, S. (2022). The impact of education on youth employability: The case of selected Southeastern European countries. *Youth & Society*, 54(1), 29S–51S. <https://doi.org/10.1177/0044118X211069403>
- Borgan Bonerri, K., Novritha Walewangko, E., & Tumangkeng, S. Y. L. (2018). Pengaruh pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1).
- Bryson, A., Freeman, R., Gomez, R., & Willman, P. (2017). The twin track model of employee voice: An Anglo-American perspective on union decline and the rise of alternative forms of voice. *IZA*. <http://www.iza.org>
- Elfida, C., Miamuna, & Amalia, N. (2023). Pengaruh jumlah pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh, 2(2), 2023.
- Farqi, W. R. (2020). *Analisis pengaruh rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran perkapita terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia.*
- Fatimah, Masbar, R. M., & Syahnur, S. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(1), 37.
- Fitri, Y., Arum, P. R., & Imron, A. (2023). Pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Optimalisasi Dinamika Informasi*, 1(1). <http://journalnew.unimus.ac.id/index.php/jodi>
- Fitria, D. N. D. A., & Safuridar, H. N. A. P. (2024). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

- Fujiati, P. P., Riska, H., Syahputra, A. M., Asnidar, & Ahmad, R. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK dan kemiskinan di Provinsi Aceh.
- Ikhsan, M. (2016). Analisis pengaruh penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*.
- Junaheni, A., & Abdullah, M. N. A. (2024). Kebijakan pemerintah dalam membangun ketenagakerjaan yang berkelanjutan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. *Sabana: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3306>
- Khoirunnisa, N., & Rofiki, I. (2025). Analisis pengaruh rata-rata lama sekolah, PDRB, upah minimum, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009–2015. <https://www.antaranews.com>
- Masduki Duryat, H., Sholeh, M., Muchsin, A., Effendi, U., Rahmayanti, R., Usman, F., ... & Darnius, H. S. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. <http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>
- Permatasari, D. (2024). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum provinsi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2010–2023. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(3). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28267>
- Riddell, W. C., & Song, X. (2011). The impact of education on unemployment incidence and re-employment success: Evidence from the U.S. labour market.
- Segah, T. S. A. R., & Hukom, A. (2024). Analisis tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja pada usia muda terhadap pengangguran dan kemiskinan melalui upah minimum regional di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.63>
- Sholihah, N. N., & Abdullah, M. N. A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja aktif di Indonesia. *Sabana: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3344>
- Siskawati, N., Surya, R. Z., & Sudeska, E. (2021). Pengaruh harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Riau.
- Sutranggono, D., Sujianto, A. E., Safitri, E. N., Prastiwi, N. I., Ayumazah, T., & Isnaini, V. Y. (2023). Pengaruh kesehatan dan pengangguran terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Jawa Timur periode 2018–2022. <http://www.bps.go.id>
- Ukaj, M., Hoti, A., & Mustafa-Topxhiu, R. (2023). The impact of education on improving labour market outcomes in developing countries – Evidence from Kosova. *Journal of*

Southeast European and Black Sea Studies.
<https://doi.org/10.1080/14683857.2023.2231680>

Utari, R., Karo, K., Aqiila, R., Amanda, S., Humairah, Z., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Sumatra Utara tahun 2002–2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2).
<https://idm.or.id/jser/inde>

Van Zon, S. K. R., Reijneveld, S. A., Mendes de Leon, C. F., & Bültmann, U. (2017). The impact of low education and poor health on unemployment varies by work life stage. *International Journal of Public Health*, 62(9), 997–1006.
<https://doi.org/10.1007/s00038-017-0972-7>